BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Cash holding*, *Firm size*, *Leverage* dan *Income Smoothing*. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut artinya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, emipiris dan sistematis (Sugiyono, 2022:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2022:8), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:37).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan indikator dari variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari oprasionalisasi variabel ini untuk membantu penulis menentukan skala pengukuran yang tepat dan sesuai dari variabel yang digunakan sehingga pada saat pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan baik.

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Varibel yang digunakan penulis pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan yaitu *cash holding*, *firm size*, dan *leverage* yang disimbolkan dengan huruf (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat atau variabel dependen ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan yaitu *income smoothing* yang disimbolkan dengan huruf (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Cash holding X_1	*Cash holding* merupakan uang tunai yang termasuk kedalam investasi jangka pendek juga bersifat likuid yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan (Bhanumurthy et al., 2018:261).	*Cash holding* $CH = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Firm size X_2	*Firm size* adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2023:3).	Total Aset	Rasio
Leverage X_3	*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2019:112)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Income smoothing Y	Perataan laba merupakan salah satu praktik manajemen laba yang memanfaatkan metode akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar laba terlihat stabil sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Toni et al., 2021:20).	*Indeks Eckel* $IS = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} < 1$	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sugiyono (2022:137), menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan BUMN periode 2016-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah dipublikasikan di situs www.idx.co.id atau *website* resmi dari setiap perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Daftar populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 Nov 2003
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero)	14 Jul 2003
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	25 Nov 1996
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Des 2009
5	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero)	8 Agu 2003
6	PTBA	PT. Bukit Asam	23 Des 2002
7	ANTM	PT. Aneka Tambang	27 Nov 1997
8	TINS	PT. Timah	19 Okt 1995
9	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)	15 Des 2003
10	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero)	20 Okt 2007
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero)	19 Des 2012
12	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero)	18 Mar 2004
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero)	9 Feb 2010
14	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero)	10 Nov 2010
15	PIHC	PT. Pupuk Indonesia (Persero)	10 Jul 2014
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero)	8 Jul 1991

17	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero)	11 Feb 2011
18	APAI	PT. Angkasa Pura I (Persero)	23 Nov 2016
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)	14 Nov 1995
20	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero)	12 Nov 2007
21	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara (LN) (Persero)	11 Okt 1992
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)	4 Jul 2001
23	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia	9 Mei 2018
24	PGEO	PT. Pertamina Geothermal Energy	24 Feb 2023
25	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal	9 Jul 2018
26	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia	22 Des 2017
27	WTON	PT. Wijaya Karya Beton	8 Apr 2014
28	WSBP	PT. Waskita Beton Porcast	20 Sep 2016
29	SMBR	PT. Semen Baturaja	28 Jun 2013
30	INAF	PT. Indofarma	17 Apr 2001

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022:83).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2022:84), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih lanjut, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel, penulis menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam teknik *purposive sampling* ini diantaranya:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2023
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2023 secara lengkap
3. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

Keterangan	Jumlah
Populasi	30
Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2023	(9)
Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2023	(0)
Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(10)
Sampel penelitian	11
Total Observasi (11 x 8)	88

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 30 perusahaan menjadi 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang termasuk kedalam kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan BUMN yang Akan Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero)
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
5	PTBA	PT. Bukit Asam
6	ANTM	PT. Aneka Tambang
7	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero)
8	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero)

9	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero)
10	WTON	PT. Wijaya Karya Beton
11	SMBR	PT. Semen Baturaja

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data sukender dari objek penelitian yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing – masing perusahaan

2. Studi Kepustakaan

   Studi kepusatakaan merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan di teliti yang kemudian dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022:42).

Berdasarkan judul pada penelitian ini, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

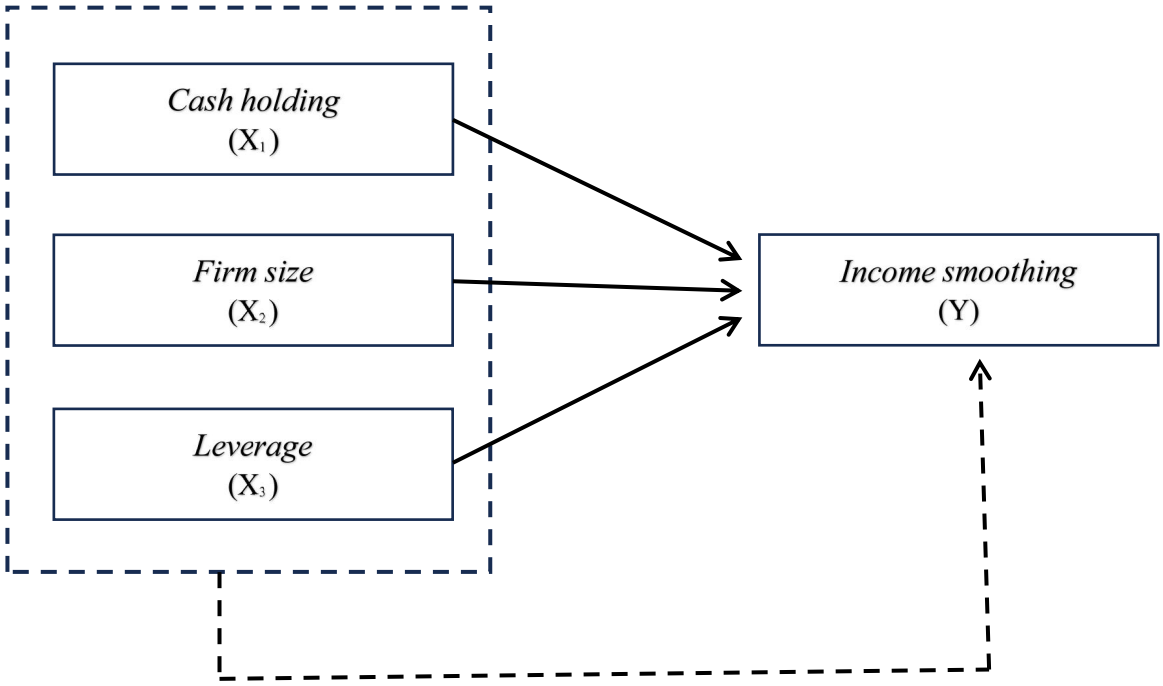

Keterangan:

: Pengaruh secara parsial

: Pengaruh secara simultan

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.3 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data baik dari observasi, kuesioner, wawancara, atau bentuk-bentuk lainnya yang diolah sesuai dengan desain penelitian sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016:163). Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian

ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *software* analisis *E-Views12.*

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Atau berdasar pada nilai *Jarque-Bera*, jika *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square* maka data residual normal (Priyatno, 2022:64).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika terdapat fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier sehingga hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel (Priyatno, 2022:64).

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka terjadi multikolinearitas dan jika kurang dari 0,85 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2022:65). Apabila hasil uji diatas level signifikan (r > 0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan (r < 0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pola model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu yang tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson* atau metode *Breusch Godfrey Serial Correlation* LM Test (Priyatno, 2022:65).

Menurut Agus Tri Basuki (2016:297), dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, alasannya:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier

2. Pada syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimator), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengaharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series

Sehingga, dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini hanya dilakukan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Income smoothing*

α = Konstanta

β1,β2, β3 = Koefisien Regresi

X1 = *Cash holding*

X2 = *Firm size*

X3 = *Leverage*

Ɛ = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.3.3.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak layak dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yakni *common effect model*, *fixed effect model,* dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

   Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil

untuk mengestimasi model data panel. Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}}$$

Keterangan:

$\mathbf{Y_{it}}$ = Variabel dependen

$\boldsymbol{\alpha}$ = konstanta

$\boldsymbol{\beta}$ = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = Error

i = Perusahaan

t = *Time series* (urutan waktu)

2. *Fixed Effect Model* (FEM**)**

Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan *intercept* antara perusahaan namun *intercept* nya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + i\ \alpha it + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

$\mathbf{Y_{it}}$ = Variabel dependen

$\boldsymbol{\alpha}$ = Konstanta

X = Variabel independen

$\boldsymbol{\beta}$ = Koefisien regresi

$\boldsymbol{\varepsilon}$ = Error

i = *cross section*

t = Waktu

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada model *fixed effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}}$$

3.3.3.2 Uji Kesesuaian Model

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi pada data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah populasi dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

   Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa chow test merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_1 = Jika *chi-square* < 0,05

2. Uji Hausman

Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa hausman test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Modal*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

   Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa uji ini merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Apabila nilai lagrange multiplier hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam lagrange multiplier test adalah sebagai berikut:

   H_0 : *Common Effect Modal*

   H_1 : *Random Effect Modal*

   Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

   Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

   Tolak H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55).

Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar koefisien determinan maka kemampuan setiap variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar.

3.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji asumsi yang diajukan dalam penelitian mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen seperti ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) sebagai hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.5.1 Uji Simultan

H_0: βYX_1: βYX_2: $\beta YX_3 = 0$: *Cash holding*, *Firm size* dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

H_a: βYX_1: βYX_2: $\beta YX_3 \neq 0$: *Cash holding*, *Firm size* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Income smoothing*

3.3.5.2 Uji Parsial

H_{01}: $\beta YX_1 = 0$: *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*

H_{a1} : $\beta YX_1 > 0$: *Cash holding* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

H_{02} : $\beta YX_2 = 0$: *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

H_{a2} : $\beta YX_2 > 0$: *Firm size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

H_{03} : $\beta YX_3 = 0$: *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*

H_{a3} : $\beta YX_3 > 0$: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Income smoothing*

3.3.5.3 Uji Signifikansi

Pada penelitian ini taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% yang berarti terdapat kemungkinan keberhasilan hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan 5% nya merupakan toleransi meleset. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Secara Simultan

   Jika F < (α = 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

   Jika F > (α = 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Secara Parsial

   Jika t < (α = 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

   Jika t > (α = 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan pengujian sesuai dengan tahapan diatas. Dari

hasil analisis tersebut akan diambil suatu kesimpulan yang menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.